

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi penyajian data, baik pada kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah maupun kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen (pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah) lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi serta skor *N-Gain* yang termasuk dalam kategori sedang pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol mencapai kategori rendah.
- 5.1.2 Berdasarkan hasil analisis statistik uji t terhadap nilai *N-Gain*, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dalam menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk pictogram dan diagram batang. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep penyajian data dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- 5.1.3 Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah secara umum positif, menunjukkan bahwa mereka memberikan respon sangat baik. Siswa merasa lebih termotivasi, senang, dan aktif selama proses pembelajaran. Mereka juga merasa bahwa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, pendekatan berbasis masalah membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

- 5.2.1 Jika pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah diterapkan, maka pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga belajar menerapkannya dalam konteks nyata melalui pemecahan masalah. Setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuannya, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Dengan demikian, pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.
- 5.2.2 Jika pembelajaran ini menyesuaikan dengan keberagaman kemampuan siswa, maka setiap siswa akan mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Siswa dengan kemampuan rendah akan memperoleh bimbingan tambahan yang lebih terarah, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi diberikan tantangan yang mendorong mereka mengembangkan potensinya. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meminimalkan kesenjangan akademik antar siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adil dan efektif bagi semua siswa.
- 5.2.3 Jika pembelajaran ini efektif dan diterapkan kembali, maka kualitas pembelajaran di sekolah dasar akan semakin meningkat. Guru akan semakin terampil merancang pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik siswa, sementara siswa akan terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa, sekaligus membangun budaya belajar yang positif, inovatif, dan berpusat pada siswa di sekolah.
- 5.2.4 Jika siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Siswa merasa dihargai, dilibatkan secara aktif, dan termotivasi dalam belajar matematika.

Dampaknya, keterlibatan siswa di kelas meningkat dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Tanggapan positif ini menjadi dasar yang kuat bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran ini pada materi lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah pada materi penyajian data maupun materi matematika lainnya. Guru perlu melakukan analisis karakteristik siswa (kemampuan, minat, dan gaya belajar) sebelum merancang pembelajaran, agar strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis ini dapat dilakukan melalui tes diagnostik, observasi, wawancara, maupun kuesioner singkat kepada siswa.

Selain itu, guru diharapkan memanfaatkan berbagai media pembelajaran kontekstual, seperti grafik nyata, piktogram yang diambil dari data lingkungan sekitar, atau aplikasi interaktif berbasis teknologi untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Guru juga dapat mengelompokkan siswa sesuai tingkat kemampuannya, memberikan bimbingan khusus pada siswa yang membutuhkan, serta menyiapkan tantangan tambahan bagi siswa dengan kemampuan lebih tinggi. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran akan menjadi lebih efektif, adil, dan mampu meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas subjek penelitian pada jenjang kelas dan topik matematika yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, atau motivasi belajar siswa. Perlu juga dilakukan perbandingan antara pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah dan model pembelajaran inovatif lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas masing-masing pendekatan.

Seli Aliani, 2025

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PENYAJIAN DATA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu